

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Profil Lembaga

MTsN 1 Probolinggo sebelumnya dikenal dengan MTsN Karanganyar Paiton berdiri sejak tahun 1967, madrasah ini adalah madrasah tertua di Jawa Timur. MTsN 1 Probolinggo memiliki dua gedung madrasah yang terpisah, kampus 1 (gedung utama) beradadi Jalan Raya Panglima Sudirman No. 59 Karanganyar Paiton Probolinggo dan kampus 2 berlokasi di kawasan Pondok Pesantren Nurul Jadid, kampus 2 ini dikhususkan bagi siswi-siswi yang menetap atau menjadi santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Nurul Quran.

Pada awalnya Madrasah ini didirikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid dengan nama Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsN AIN) yang kemudian diubah menjadi MTsN Karanganyar Paiton. Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton adalah salah satu pondok pesantren besar yang ada di Indonesia, oleh sebab itu kolaborasi antara pendidikan modern dan kultur pondok pesantren sangat kental di madrasah ini, sampai saat ini sudah banyak prestasi yang dihasilkan baik dalam bidang keagamaan maupun pendidikan umum.

Pada perkembangan selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor 673 Tahun 2016 barulah MTsN Karanganyar Paiton ini berubah menjadi MTsN 1 Probolinggo yang merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri yang berada di Kabupaten Probolinggo tepatnya di daerah Desa Karanganyar Kecamatan Paiton kabupaten Probolinggo Jawa Timur.

MTs. Negeri 1 Probolinggo mengupayakan pelayanan pendidikan yang komprehensif dan optimal mulai dari penanaman karakter (Character Building), pengembangan bakat minat, pengembangan sains dan teknologi serta yang tidak kalah penting adalah penanaman sikap islami. Demi meningkatkan mutu dan kualitas, MTs. Negeri 1 Probolinggo juga telah bersinergi dengan PT. POMI dan Paiton Energy sebagai mitra pengembangan kelas unggulan IT, Unggulan Sains, dan Program Adiwiyata hingga saat ini.

Berikut Kepala Madrasah dari awal berdirinya MTs Negeri 1 Probolinggo sampai masa jabatan sekarang:

1. Alm. KH. Moh. Hasyim Zaini	tahun 1969-1970
2. Alm. M. Salla	tahun 1970-1980
3. H. Moh. Sa'id	tahun 1980-1995
4. Drs. KH. NurKhotimZaini	tahun 1995-2000
5. Alm. Drs. H. Abd. Manan	tahun 2000-2003
6. Ali WafaShaleh, BA	tahun 2003-2005
7. Drs. Taufik	tahun 2005-2010
8. Drs. Sugio, M. Pd	tahun 2010-2014
9. Drs. UstmanKaharudin, M. Pd	tahun 2014-2017
10. Muhammad As'adi, S.Ag.,M.Pd	tahun 2017-2022
11. Mudakkir, S.Pd, MM.	tahun 2022 – Sekarang

2. Paparan Data Penelitian

Pada bab sebelumnya penulis telah mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam skripsi ini adalah dengan menggunakan angket dan observasi.

Sesuai hasil observasi peneliti mengenai penerapan model *Numbered Head Together* berbantuan *wall magazine* untuk meningkatkan *Self Regulation* siswa kls VIII diMTsN 1 Negeri Proboinggo menunjukkan kegiatan pembelajaran dengan 4 langkah yang akan dijelaskan berikut ini :

1. Penomoran

Dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang, dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai 5.

2. Mengajukan Pertanyaan

Guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa tentang konsep mini mding yang akan dibuat kepada tiap kelompok. Konsep mini madding tiap kelompok bervariasi.

3. Berpikir Bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap konsep mini madding yang telah diaajukan dan meyakinkan tiap anggota timnya mengetahui konsep itu.

4. Menjawab

Setelah pembuatan *wall Magazine* tiap kelompok selesai, Guru memanggil suatu kelompok tertentu, kemudian kelompok yang nomornya dipanggil maju ke depan kelas dan mencoba untuk mempresentasikan hasil Majalah dinding

Angket di susun berdasarkan pokok penelitian. Angket di buat terdiri dari 20 item pernyataan diantaranya 10 pernyataan tentang model pembelajara NHT berbantuan Wall Magazine, 4 pernyataan tentang aspek metakognitif siswa, 3 pernyataan tentang aspek motivasi siswa, dan 3 pernyataan tentang aspek perilaku siswa. Dalam pengolahan data penulis mengambil perhitungan statistik dalam bentuk prosentase, artinya setiap data diprosentasikan setelah ditabulasikan dalam bentuk frekuensi untuk setiap jawaban.

Langkah pertama yang dilakukan adalah menyelesaikan data, data yang di sebarakan kepada siswa berjumlah 33 siswa dalam bentuk anget, dan harus dikembalikan dalam jumlah yang sama agar semuanya dapat diolah. Langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang menggunakan tabulasi frekuensi, frekuensi tersebut dinyatakan dalam bentuk prosentase, sehingga kecenderungan setiap jawaban dapat diketahui dengan kemungkinan yang telah disediakan. Dengan begitu berarti item pernyataan menggunakan satu tabel yang langsung dibuat frekuensi dan prosentasenya.

Setelah itu, jawaban hasil angket tentang pengaruh model *Numbered Head Together* berbantuan *wall magazine* terhadap *self regulation* siswa di MTsN 1 Negeri Probolinggo yang telah disebarakan, dianalisa, dan diinterpretasikan dalam bentuk item per item. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel – tabel dibawah ini :

1. Data Prosentase tentang model pembelajaran NHT berbantuan Wall Magazine

Tabel 4.1

Saya senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan *Wall magazine*.

No	Alternative Jawaban	F	%
1	a. Selalu	20	60,6%
	b. Sering	13	39,4%
	c. Kadang – kadang	-	
	d. Tidak pernah	-	
	Jumlah	33	100%

Dari table di atas, terlihat 20 responden atau 60,6% yang menjawab selalu, 13 responden atau 39,4% yang menjawab sering, dan tidak ada responden yang menjawab kadang – kadang dan tidak pernah.

Dapat di ketahui banyak responden yang menjawab selalu, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang senang belajar menggunakan model NHT ini dinyatakan sangat baik, sehingga siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik

Tabel 4.2

Saya lebih mudah memahami pelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* berbantuan *Wall magazine*.

No	Alternative Jawaban	F	%
1	a. Selalu	23	69,7%
	b. Sering	10	30,3%
	c. Kadang – kadang	-	
	d. Tidak pernah	-	
	Jumlah	33	100%

Dari table di atas, terlihat 23 responden atau 69,7 yang menjawab selalu, 10 responden atau 30,3% yang menjawab sering, dan tidak ada responden yang menjawab kadang – kadang dan tidak pernah.

Dapat di ketahui banyak responden yang menjawab selalu, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mudah memahami pembelajaran dengan penggunaan model NHT ini dinyatakan sangat baik, sehingga siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Tabel 4.3

Saya lebih semangat belajar dengan menggunakan pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* berbantuan *Wall magazine*.

No	Alternative Jawaban	F	%
1	e. Selalu	20	60,6%
	f. Sering	13	39,4%
	g. Kadang – kadang	-	
	h. Tidak pernah	-	
	Jumlah	33	100%

Dari table di atas, terlihat 20 responden atau 60,6% yang menjawab selalu, 13 responden atau 39,4% yang menjawab sering, dan tidak ada responden yang menjawab kadang – kadang dan tidak pernah.

Dapat di ketahui banyak responden yang menjawab selalu, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang lebih semangat dalam belajar karena penggunaan model NHT dinyatakan sangat baik, sehingga siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik

Table 4.4
Saya lebih aktif dalam kegiatan belajar dengan menggunakan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan *Wall magazine*.

No	Alternative Jawaban	F	%
1	a. Selalu	19	57,6%
	b. Sering	14	42,4%
	c. Kadang – kadang	-	
	d. Tidak pernah	-	
	Jumlah	33	100%

Dari tabel di atas, terlihat 19 responden atau 57,6% yang menjawab selalu, 14 responden atau 42,4% yang menjawab sering, dan tidak ada responden yang menjawab kadang – kadang dan tidak pernah.

Dapat di ketahui banyak responden yang menjawab selalu, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang lebih aktif belajar dengan penggunaan model NHT ini dinyatakan sangat baik, sehingga siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik

Table 4.5
Siswa menjadi antusias terhadap pembelajaran fikih dengan menggunakan model NHT

No	Alternative Jawaban	F	%
1	a. Selalu	25	75,8%
	b. Sering	8	24,2%
	c. Kadang – kadang	-	
	d. Tidak pernah	-	
	Jumlah	33	100%

Dari tabel di atas, terlihat 25 responden atau 75,8% yang menjawab selalu, 8 responden atau 24,2% yang menjawab sering, dan tidak ada responden yang menjawab kadang – kadang dan tidak pernah.

Dapat di ketahui banyak responden yang menjawab selalu, hal ini menunjukkan bahwa siswa antusias terhadap pembelajaran fikih dengan menggunakan model NHT yang ini dinyatakan sangat baik, sehingga siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Table 4.6

Siswa lebih faham tentang pelajaran fikih karena denan menggunakan model NHT

No	Alternative Jawaban	F	%
1	a. Selalu	22	66,7%
	b. Sering	11	33,3%
	c. Kadang – kadang	-	
	d. Tidak pernah	-	
	Jumlah	33	100%

Dari tabel di atas, terlihat 22 responden atau 66,7% yang menjawab selalu, 11 respoonden atau 33,3% yang menjawab sering, dan tidak ada responden yang menjawab kadang – kadang dan tidak pernah.

Dapat di ketahui banyak responden yang menjawab selalu, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang lebih faham tentang pelajaran fikih karena denan menggunakan model NHT ini dinyatakan sangat baik, sehingga siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Table 4.7

Siswa merasa termotivasi dalam pembelajaran

No	Alternative Jawaban	F	%
1	a. Selalu	27	81,8%
	b. Sering	6	18,2%
	c. Kadang – kadang	-	
	d. Tidak pernah	-	
	Jumlah	33	100%

Dari tabel di atas, terlihat 27 responden atau 81,8% yang menjawab selalu, 6 respoonden atau 18,2% yang menjawab sering, dan tidak ada responden yang menjawab kadang – kadang dan tidak pernah.

Dapat di ketahui banyak responden yang menjawab selalu, hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa termotivasi dalam pembelajaran ini dinyatakan sangat baik, sehingga siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Table 4.8

Siswa mendapatkan perbedaan anatara menggunakan model NHT denagn model pembelajaran yang lain

No	Alternative Jawaban	F	%
1	a. Selalu	21	63,6%
	b. Sering	12	36,4%
	c. Kadang – kadang	-	
	d. Tidak pernah	-	
	Jumlah	33	100%

Dari tabel di atas, terlihat 21 responden atau 63,6% yang menjawab selalu, 12 responden atau 36,4% yang menjawab sering, dan tidak ada responden yang menjawab kadang – kadang dan tidak pernah.

Dapat di ketahui banyak responden yang menjawab selalu, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan perbedaan anatara menggunakan model NHT denagn model pembelajaran yang lain ini dinyatakan sangat baik, sehingga siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Table 4.9

Siswa mudah mengingat pelajaran dengan menggunakan model NHT

No	Alternative Jawaban	F	%
1	a. Selalu	26	78,8%
	b. Sering	7	21,2%
	c. Kadang – kadang	-	
	d. Tidak pernah	-	
	Jumlah	33	100%

Dari tabel di atas, terlihat 26 responden atau 78,8% yang menjawab selalu, 7 responden atau 21,2% yang menjawab sering, dan tidak ada responden yang menjawab kadang – kadang dan tidak pernah.

Dapat di ketahui banyak responden yang menjawab selalu dan sering, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mudah mengingat pelajaran dengan menggunakan model NHT dinyatakan baik, sehingga siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik

Table 4.10

Siswa merasa senang dengan pembelajaran NHT

No	Alternative Jawaban	F	%
1	a. Selalu	17	51,5%
	b. Sering	16	48,5%
	c. Kadang – kadang	-	
	d. Tidak pernah	-	
	Jumlah	33	100%

Dari tabel di atas, terlihat 17 responden atau 51,5% yang menjawab selalu, 16 responden atau 48,5% yang menjawab sering, dan tidak ada responden yang menjawab kadang – kadang dan tidak pernah.

Dapat diketahui banyak responden yang menjawab selalu dan sering, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang merasa senang dengan pembelajaran NHT dinyatakan baik, sehingga siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Table 4.11

Siswa mampu menciptakan suasana belajar yang positif

No	Alternative Jawaban	F	%
1	a. Selalu	24	72,7%
	b. Sering	9	27,3%
	c. Kadang – kadang	-	
	d. Tidak pernah	-	
	Jumlah	33	100%

Dari tabel di atas, terlihat 24 responden atau 72,7% yang menjawab selalu, 9 responden atau 27,3% yang menjawab sering, dan tidak ada responden yang menjawab kadang – kadang dan tidak pernah.

Dapat diketahui banyak responden yang menjawab selalu, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mampu menciptakan suasana belajar yang positif dinyatakan sangat baik, sehingga siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

2. Data prosentase tentang *self Regulation*

Tabel 4.12

Siswa mampu merencanakan tindakan dan keputusannya

No	Alternative Jawaban	F	%
1	e. Selalu	23	69,7%
	f. Sering	10	30,3%
	g. Kadang – kadang	-	
	h. Tidak pernah	-	
	Jumlah	33	100%

Dari table di atas, terlihat 23 responden atau 69,7 yang menjawab selalu, 10 responden atau 30,3% yang menjawab sering, dan tidak ada responden yang menjawab kadang – kadang dan tidak pernah.

Dapat di ketahui banyak responden yang menjawab selalu, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mampu merencanakan tindakan dan keputusannya ini dinyatakan sangat baik, sehingga siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Table 4.13

Siswa mampu mengatur tindakan dan keputusannya

No	Alternative Jawaban	F	%
1	i. Selalu	20	60,6%
	j. Sering	13	39,4%
	k. Kadang – kadang	-	
	l. Tidak pernah	-	
	Jumlah	33	100%

Dari table di atas, terlihat 20 responden atau 60,6% yang menjawab selalu, 13 responden atau 39,4% yang menjawab sering, dan tidak ada responden yang menjawab kadang – kadang dan tidak pernah.

Dapat di ketahui banyak responden yang menjawab selalu, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mampu mengatur tindakan dan keputusannya ini dinyatakan sangat baik, sehingga siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik

Table 4.14
Siswa mampu melakukan evaluasi terhadap aktivitas belajarnya

No	Alternative Jawaban	F	%
1	e. Selalu	19	57,6%
	f. Sering	14	42,4%
	g. Kadang – kadang	-	
	h. Tidak pernah	-	
	Jumlah	33	100%

Dari tabel di atas, terlihat 19 responden atau 57,6% yang menjawab selalu, 14 responden atau 42,4% yang menjawab sering, dan tidak ada responden yang menjawab kadang – kadang dan tidak pernah.

Dapat di ketahui banyak responden yang menjawab selalu, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mampu melakukan evaluasi terhadap aktivitas belajarnya ini dinyatakan sangat baik, sehingga siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik

Table 4.15
Siswa mampu memonitor diri terhadap aktivitas belajarnya

No	Alternative Jawaban	F	%
1	e. Selalu	25	75,8%
	f. Sering	8	24,2%
	g. Kadang – kadang	-	
	h. Tidak pernah	-	
	Jumlah	33	100%

Dari tabel di atas, terlihat 25 responden atau 75,8% yang menjawab selalu, 8 responden atau 24,2% yang menjawab sering, dan tidak ada responden yang menjawab kadang – kadang dan tidak pernah.

Dapat di ketahui banyak responden yang menjawab selalu, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mampu memonitor diri terhadap aktivitas belajarnya ini dinyatakan sangat baik, sehingga siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Table 4.16
Siswa mampu mendorong dirinya ke hal yang lebih baik

No	Alternative Jawaban	F	%
1	e. Selalu	22	66,7%
	f. Sering	11	33,3%

	g. Kadang – kadang	-	
	h. Tidak pernah	-	
	Jumlah	33	100%

Dari tabel di atas, terlihat 22 responden atau 66,7% yang menjawab selalu, 11 responden atau 33,3% yang menjawab sering, dan tidak ada responden yang menjawab kadang – kadang dan tidak pernah.

Dapat di ketahui banyak responden yang menjawab selalu, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mampu mendorong dirinya ke hal yang lebih baik ini dinyatakan sangat baik, sehingga siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Table 4.17

Siswa mampu mendorong bakatnya dengan lebih baik

No	Alternative Jawaban	F	%
1	e. Selalu	27	81,8%
	f. Sering	6	18,2%
	g. Kadang – kadang	-	
	h. Tidak pernah	-	
	Jumlah	33	100%

Dari tabel di atas, terlihat 27 responden atau 81,8% yang menjawab selalu, 6 responden atau 18,2% yang menjawab sering, dan tidak ada responden yang menjawab kadang – kadang dan tidak pernah.

Dapat di ketahui banyak responden yang menjawab selalu, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mampu mendorong bakatnya dengan lebih baik ini dinyatakan sangat baik, sehingga siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Table 4.18

Siswa mampu mengontrol dirinya dan lingkungannya ke hal yang positif

No	Alternative Jawaban	F	%
1	e. Selalu	21	63,6%
	f. Sering	12	36,4%
	g. Kadang – kadang	-	
	h. Tidak pernah	-	
	Jumlah	33	100%

Dari tabel di atas, terlihat 21 responden atau 63,6% yang menjawab selalu, 12 responden atau 36,4% yang menjawab sering, dan tidak ada responden yang menjawab kadang – kadang dan tidak pernah.

Dapat di ketahui banyak responden yang menjawab selalu, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mampu mengontrol dirinya dan lingkungannya ke hal yang positif ini dinyatakan sangat baik, sehingga siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Table 4.19

Siswa mampu menyeleksi lingkungan belajarnya

No	Alternative Jawaban	F	%
1	e. Selalu	26	78,8%
	f. Sering	7	21,2%
	g. Kadang – kadang	-	
	h. Tidak pernah	-	
	Jumlah	33	100%

Dari tabel di atas, terlihat 26 responden atau 78,8% yang menjawab selalu, 7 responden atau 21,2% yang menjawab sering, dan tidak ada responden yang menjawab kadang – kadang dan tidak pernah.

Dapat di ketahui banyak responden yang menjawab selalu dan sering, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mampu menyeleksi lingkungan belajarnya dinyatakan baik, sehingga siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik

Table 4.20

Siswa mampu memanfaatkan lingkungan belajarnya ke hal yang positif

No	Alternative Jawaban	F	%
1	e. Selalu	17	51,5%
	f. Sering	16	48,5%
	g. Kadang – kadang	-	
	h. Tidak pernah	-	
	Jumlah	33	100%

Dari tabel di atas, terlihat 17 responden atau 51,5% yang menjawab selalu, 16 responden atau 48,5% yang menjawab sering, dan tidak ada responden yang menjawab kadang – kadang dan tidak pernah.

Dapat di ketahui banyak responden yang menjawab selalu dan sering, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mampu memanfaatkan lingkungan belajarnya dinyatakan baik, sehingga siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Table 4.21

Siswa mampu menciptakan suasana belajar yang positif

No	Alternative Jawaban	F	%
1	e. Selalu	24	72,7%
	f. Sering	9	27,3%
	g. Kadang – kadang	-	
	h. Tidak pernah	-	
	Jumlah	33	100%

Dari tabel di atas, terlihat 24 responden atau 72,7% yang menjawab selalu, 9 responden atau 27,3% yang menjawab sering, dan tidak ada responden yang menjawab kadang – kadang dan tidak pernah.

Dapat di ketahui banyak responden yang menjawab selalu, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mampu menciptakan suasana belajar yang positif dinyatakan sangat baik, sehingga siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

3. Analisis Data Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 25 memperlihatkan hasil di bawah berikut.

Tabel 4.22

Uji Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X 1	68.76	31.689	.252	.906
X 2	69.06	29.621	.507	.901

X 3	68.94	29.309	.631	.898
X 4	69.00	28.625	.732	.895
X 5	68.94	29.496	.591	.899
X 6	69.09	28.398	.739	.895
X 7	68.85	31.383	.243	.907
X 8	69.03	30.280	.388	.904
X 9	69.00	30.000	.453	.902
X 10	69.03	31.030	.245	.908
Y 1	69.15	28.820	.647	.897
Y 2	69.15	28.508	.625	.898
Y 3	68.70	32.280	.148	.907
Y 4	69.27	29.955	.385	.905
Y 5	69.15	29.133	.587	.899
Y 6	69.12	28.485	.631	.898
Y 7	69.09	29.148	.591	.899
Y 8	69.15	28.258	.758	.894
Y 9	69.03	28.780	.684	.896

Y	69.15	28.258	.758	.894
1				
0				

Tabel di atas memperlihatkan X1, X7, X10, dan Y3 tidak valid, karena nilai r hitung menghasilkan nilai di bawah 0.344. Nilai r hitung dari X1 ialah 0.252 (<0.344), X7 ialah 0.243 (<0.344), X10 ialah 0.245 (<0.344), dan Y3 ialah 0.148 (<0.344). Beberapa variabel ini perlu dieliminasi agar setiap instrumen memenuhi kriteria valid. Di bawah berikut merupakan hasil eliminasi terhadap beberapa instrumen yang tidak valid.

Tabel 4.23

Uji Validitas 2

Item-Total Statistic				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2	53.73	26.080	.474	.914
X3	53.61	25.559	.649	.909
X4	53.67	24.917	.750	.906
X5	53.61	25.996	.548	.912
X6	53.76	24.877	.719	.907
X8	53.70	26.843	.326	.918
X9	53.67	26.604	.384	.917

Y 1	53.82	25.091	.665	.909
Y 2	53.82	24.653	.668	.908
Y 4	53.94	25.996	.428	.916
Y 5	53.82	25.341	.613	.910
Y 6	53.79	24.672	.667	.908
Y 7	53.76	25.439	.600	.911
Y 8	53.82	24.528	.784	.905
Y 9	53.70	25.155	.681	.908
Y 10	53.82	24.528	.784	.905

Eliminasi terhadap instrumen yang tidak valid menyebabkan instrumen lain tidak valid. Tabel 4.18 di atas menunjukkan adanya instrumen lain yang tidak valid, karena nilai r hitung menghasilkan nilai di bawah 0.344. Kategori nilai r hitung yang dinyatakan tidak valid ialah X8 dengan hasil nilai 0.326 yang lebih kecil dari 0.344. Variabel ini perlu dieliminasi agar instrumen riset tidak menyisakan kriteria tidak valid. Di bawah berikut merupakan hasil eliminasi terhadap instrumen yang tidak valid.

Tabel 4.24

Uji Validitas 3

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X 2	50.09	24.460	.435	.919
X 3	49.97	23.780	.648	.913
X 4	50.03	23.218	.736	.910
X 5	49.97	24.343	.514	.916
X 6	50.12	23.172	.707	.910
X 9	50.03	25.155	.304	.923
Y 1	50.18	23.216	.689	.911
Y 2	50.18	22.841	.681	.911
Y 4	50.30	24.093	.448	.919
Y 5	50.18	23.403	.648	.912
Y 6	50.15	22.820	.687	.911
Y 7	50.12	23.547	.625	.913
Y 8	50.18	22.716	.800	.907

Y 9	50.06	23.309	.699	.911
Y 1 0	50.18	22.716	.800	.907

Eliminasi terhadap instrumen yang tidak valid masih saja menyisakan instrumen lain tidak valid. Hasil perhitungan yang terdapat pada tabel 4.19 menunjukkan adanya satu instrumen yang tidak valid, karena nilai r hitung menghasilkan nilai di bawah 0.344. Kategori nilai r hitung yang dinyatakan tidak valid tersebut ialah X9 dengan hasil nilai 0.304 yang lebih kecil dari 0.344. Variabel ini perlu dieliminasi agar instrumen riset tidak menyisakan kriteria tidak valid. Di bawah berikut merupakan hasil eliminasi terhadap X9.

Tabel 4.25

Uji Validitas 4

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X 2	46.42	23.002	.401	.925
X 3	46.30	22.218	.641	.918
X 4	46.36	21.739	.714	.915
X 5	46.30	22.905	.472	.923
X 6	46.45	21.693	.687	.916

Y 1	46.52	21.570	.706	.915
Y 2	46.52	21.258	.686	.916
Y 4	46.64	22.364	.472	.924
Y 5	46.52	21.695	.677	.916
Y 6	46.48	21.195	.701	.915
Y 7	46.45	21.881	.644	.917
Y 8	46.52	21.133	.807	.912
Y 9	46.39	21.684	.711	.915
Y 10	46.52	21.133	.807	.912

Setelah beberapa instrumen yang tidak valid dieliminasi, semua instrumen memenuhi kriteria valid. Ihwal ini dapat dilihat pada tabel 4.19 di atas, di mana masing-masing instrumen menghasilkan nilai di atas 0.344.

2. Uji Realibilitas

Langkah selanjutnya ialah uji reliabilitas. Suatu instrumen memenuhi kriteria reliabel, jika hasil uji instrumen tersebut menunjukkan nilai yang lebih dari 0.7 (>0.7). Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 25 memperlihatkan nilaireliabilitas sebagai berikut.

Tabel 4.26

Uji Relibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.923	14

Dari perhitungan di atas diketahui jika nilai alpha cronbach ialah 0.923. Perolehan ini menunjukkan nilai yang lebih dari 0.7. Dengan demikian, semua instrumen riset ini berkriteria reliabel, karena telah melebihi standar reliabilitas instrumen penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, pengujian selanjutnya adalah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terimplementasi ke dalam tiga instrumen. Instrumen pertama ialah uji normalitas. Instrumen kedua ialah uji multi kolinietas. Instrumen ketiga ialah uji heteroskedastisitas. Tiga instrumen ini akan diuraikan secara spesifik pada pembahasan di bawah berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas, seperti dijelaskan oleh Sugiyono dan Agus dimaksudkan sebagai pemeriksaan sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas pada riset ini dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan menggunakan taraf signifikansi 5%. Jika nilai probabilitas (Sig.) > 0,05, maka distribusi data dinyatakan normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas (Sig.) < 0,05, maka distribusi data dinyatakan tidak normal.⁴⁹ Di bawah berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan metode kolmogorov-smirnov.

⁴⁹Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 321.

Tabel 4.27

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.24469999
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.139
	Negative	-.156
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.041 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Tabel 4.21 di atas menghasilkan nilai 0.41. Nilai ini lebih besar dari nilai probabilitas (Sig.) 0,05. Hasil ini memperlihatkan jika distribusi data riset ini berkriteria normal, sehingga riset ini dapat melanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel *independen* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Dasar keputusan uji Multikolinieritas riset ini mengacu kepada nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka gejala multikolinieritas tidak terjadi. Sebaliknya, jika nilai tolerance kurang dari 0.10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka gejala multikolinieritas terjadi.⁵⁰

Hasil uji multikolinieritas pada riset ini bisa dilihat pada tabel di bawah berikut.

Tabel 4.28
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NHT Berbanuan Wall Magazine	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Self Regulation

Berdasarkan tabel di atas diketahui jika nilai toleransi sebesar 1.000 dan nilai VIF sebesar 1.000. Perolehan nilai ini menunjukkan nilai toleransi yang lebih dari 0.10 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Dengan begini bisa dipastikan jika variable riset ini terhindar dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik berkriteria homoskedastisitas atau tidak

⁵⁰Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 105.

terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, model regresi yang tidak baik ber kriteria heteroskedastisitas atau tidak terjadi homoskedastisitas. Model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, model regresi dinyatakan mengandung heteroskedastisitas, jika signifikansi kurang dari 0,05.⁵¹

Hasil uji heteroskedastisitas pada riset ini bisa dilihat pada tabel di bawah berikut.

Tabel 4.29

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	.662	2.793	.237	.814	
	NHT Berantuan Wall Magazine	.112	.152	.132	.739	.465

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari tabel di atas terlihat jika nilai signifikansi menghasilkan nilai 0.465. Adapun nilai 0.465 lebih besar dari 0.05. Perolehan ini memperlihatkan jika regresi riset ini terbebas dari heteroskedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis

⁵¹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 139.

Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda yang berguna untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Kurniawan mendefinisikan tujuan menggunakan analisis regresi ini adalah untuk membuat estimasi rata-rata dan nilai variabel tergantung dengan didasarkan pada nilai variabel bebas dan menguji hipotesis karakteristik dependensi. Pengujian ini sangat membantu terutama dalam melakukan pemaparan atas hasil uji statistika data.

a. Uji T

Uji t dimaksudkan sebagai eksaminasi pengaruh variabel independen kepada variabel dependen secara parsial. Kriteria nilai t pada riset ini mengacu kepada tabel nilai t. Tabel nilai t memperlihatkan hasil 1.69552 untuk sampel 33. Hasil ini sekaligus menunjukkan asumsi mendasar kriteria nilai probabilitas t. Variabel independen dinyatakan berpengaruh kepada variabel dependen secara parsial, jika nilai probabilitas t lebih besar dari 1.695 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Sebaliknya, variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh kepada variabel dependen secara parsial, jika nilai probabilitas t lebih kecil dari 1.695 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.⁵² Hasil uji t bisa dilihat pada tabel coefficient pada kolom sig (significance) di bawah berikut.

⁵²B. S. Maryati Rahayu, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan", Jurnal Ikraith-Humaniora, Vol. 2, No. 2, (Maret: 2018), 26.

Tabel 4.30

Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.162	5.344		2.837	.008
	NHT Berbantuan Wall Magazine	.905	.290	.489	3.118	.004

a. Dependent Variable: Self Regulation

Berdasarkan tabel di atas, nilai t memperoleh nilai 3.118 dan nilai signifikan memperoleh nilai 0.004. Perolehan nilai ini mencerminkan nilai lebih dari 1.695, dan nilai signifikansi kurang dari 0.05. Dengan kata lain, variabel independen pada variabel ini memiliki pengaruh kepada variabel dependen secara parsial dan signifikan.

b. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Uji determinasi, atau juga bisa disebut sebagai adjusted R square dimaksudkan sebagai eksaminasi besaran variabel dependen. Semakin besar R-square (R²), semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Nilai R² berada dalam kriteria 0 hingga 1. Apabila R² = 0, ini menandakan variabel X sama sekali tidak bisa menerangkan besaran pengaruhnya kepada variabel Y. Jika R² = 1, ini menandakan variabel X dapat

menjelaskan besaran pengaruhnya kepada variabel Y.⁵³ Hasil koefisien determinasi (R²) bisa dilihat pada tabel di bawah berikut.

Tabel 4.31

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.489 ^a	.239	.214	3.297
a. Predictors: (Constant), NHT Berbantuan Wall Magazine				

Tabel di atas memperlihatkan nilai R square sebanyak 0.214. Hasil ini menerangkan jika tingkat persentase variabel NHT berbantuan wall magazine (variabel independen) kepada variabel self regulation (variabel dependen) ialah 21,4%. Adapun sisanya, yakni 70,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel NHT berbantuan wall magazine (variabel independen).

D. Bahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Berbantuan Wall Magazine Terhadap Self Regulation Siswa

Dari hasil uji t diketahui jika nilai t memperoleh nilai 3.118 dan nilai signifikan memperoleh nilai 0.004. Perolehan nilai ini mencerminkan nilai t lebih dari 1.695, dan nilai signifikansi kurang dari 0.05. Hasil nilai ini memenuhi kriteria

⁵³B. S. Maryati Rahayu, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan”, Jurnal Ikraith-Humaniora, Vol. 2, No. 2, (Maret: 2018), 24.

variabel independen memiliki pengaruh kepada variabel dependen secara parsial dan signifikan.

Pengujian yang memanifestasikan bahwa variabel independen berpengaruh kepada variabel dependen mencapai konklusi sebagai berikut. *Pertama*, hipotesis H_1 yang menerangkan jika NHT berbantuan wall magazine berpengaruh kepada self regulation secara parsial ditetima. Penerimaan ini didasarkan pada hasil uji statistik, bahwa nilai probabilitas t memperoleh nilai 3.118 yang lebih besar dari t tabel 1.695, dan nilai signifikan memperoleh nilai 0.004 yang lebih kecil dari 0.05. *Kedua*, hipotesis H_0 yang menerangkan jika NHT berbantuan wall magazine tidak berpengaruh kepada self regulation secara parsial ditolak. Penolakan ini didasarkan pada hasil uji statistik, bahwa nilai probabilitas t memperoleh nilai yang lebih besar dari t tabel, dan nilai signifikan memperoleh nilai yang lebih kecil dari signifikansi 0.05.

2. **Besaran Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together Berbantuan Wall Magazine Terhadap Self Regulation Siswa**

Tabel 4.24, yakni hasil koefisien determinasi (R^2) memperlihatkan nilai R square sebanyak 0.214. Hasil ini menerangkan jika tingkat persentase variabel NHT berbantuan wall magazine (variabel independen) kepada variabel self regulation (variabel dependen) ialah 21,4%. Adapun sisanya, yakni 70,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel NHT berbantuan wall magazine (variabel independen).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan ihwal berikut. *Pertama*, model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan wall magazine memiliki pengaruh sekitar 21,4% kepada self regulation.

3. **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together Berbantuan Wall Magazine Terhadap Self Regulation Siswa Secara Signifikan**

Tabel 4.24, yakni hasil koefisien determinasi (R^2) memperlihatkan nilai R square sebanyak 0.214. Hasil ini menerangkan jika tingkat persentase variabel NHT berbantuan wall magazine (variable independen) kepada variabel self regulation (variable dependen) ialah 21,4%. Adapunsisanya, yakni 70,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel NHT berbantuan wall magazine (variabel independen).

Berdasarkan hasil tersebut, di mana variabel lain di luar penelitian ini mempengaruhi self regulation sebesar 70,6%. Hasil ini merefleksikan kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, hipotesis H_1 yang menerangkan jika NHT berbantuan wall magazine berpengaruh kepada self regulation secara signifikan ditolak. Penolakan ini didasarkan pada hasil uji statistik, bahwa R square memperoleh nilai 0.214, atau 21,4%. *Kedua*, hipotesis H_0 yang menerangkan jika NHT berbantuan wall magazine tidak berpengaruh kepada self regulation secara signifikan diterima. Penerimaan ini didasarkan pada hasil uji statistik, bahwa R square memperoleh nilai 0.214, atau 21,4%. Dengan kata lain, NHT berbantuan wall magazine berpengaruh secara parsial kepada self regulation, namun pengaruh tersebut tidak sampai pada kategori signifikan.

Hasil uji t menunjukkan nilai t memperoleh nilai 3.118 dan nilai signifikan memperoleh nilai 0.004. Hasil ini mencerminkan variabel independen, yakni NHT berbantuan wall magazine memiliki pengaruh secara parsial kepada variabel dependen, yakni self regulation. Dengan kata lain, salah satu cara yang bisa dilakukan guru fikih dalam ikhtiar meningkatkan self regulation ialah dengan menerapkan NHT berbantuan wall magazine.

Secara teoretis, NHT berbantuan wall magazine dapat merealisasikan self regulation pada diri siswa, karena dalam NHT berbantuan wall magazine memiliki kelebihan sebagai berikut. *Pertama*, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kedua, mampu memperdalam pemahaman siswa. *Ketiga*, melatih tanggung jawab siswa. *Keempat*, menyenangkan siswa dalam belajar. *Kelima*, mengembangkan rasa ingin tahu siswa. *Keenam*, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. *Ketujuh*, dapat mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama. *Kedelapan*, setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi. *Kesembilan*, dapat menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dan tidak pintar. *Kesepuluh*, terciptanya suasana gembira dalam belajar.⁵⁴ Melalui sepuluh kelebihan NHT berbantuan wall magazine ini, guru fikih dapat memotivasi dan menstimulasi self regulation siswa

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ika Restikawati (2020). Berdasarkan analisis data diperoleh dari nilai rata-rata hasil *pretest* sebesar 63,739 sedangkan nilai rata-rata hasil *posttest* sebesar 79,086. Artinya terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) sebesar 15,347. Untuk pengujian hipotesis diperoleh sig. (*2-tailed*) $0,000 \leq 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Desti Laila Wahyuni (2018). Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini tentang pengaruh model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar matematika pada kelas III MIN10 Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan uji hipotesis yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka didapatkan t_{hitung} adalah 1,85 dengan t_{tabel} adalah 1,670 sehingga dapat ditulis $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,85 > 1,670$) yang dapat diartikan H_1 diterima dan H_0 ditolak. berarti hasil belajar matematika

⁵⁴Imas Kurniasihdan Berlin Sani, *Op.Cit*, h.30.

siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Lina latifah (2019) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative tipe Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V semester genap SDN 2 Rama Kelandungan Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan hasil belajar pada siklus I diketahui pretest sebesar 0%, dan posttest sebesar 60% sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan hasil belajar pretest sebesar 40% dan posttest sebesar 80%. Jadi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 20%, maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan hasil belajar siswa, karena pada akhir siklus telah mencapai target yang telah ditentukan yaitu 70%.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Azryasalam dkk(2020). Menurut Azryasalam dkk, minat belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *Cooperatavi learning tipe Numbered Heads together* lebih tinggi daripada minat belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS kelas V SD dan Hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *Cooperatavi learning tipe Numbered Heads together* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS kelas V SD. Beatrix Nian Gupitararas dkk (2020) menyatakan bahwa daei hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang menunjukkan bahwa signifikasi dan homogeny, selanjutnya dilakukan uji *T Independen Sampel T- Test* menunjukkan bahwa nilai signifikasinya 0,000 yang berarti bahwa lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari uji T menunjukkan thitung > ttabel yaitu $5,484 > 2,0075$ dan signifikasinya adalah $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan

dalam penerapan model pembelajara *Number Head Together* dan *Student Teams Achievement Division* terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD.

